

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha yang terencana yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi siswa. Pendidikan merupakan usaha mengembangkan potensi yang dimiliki (Siswoyo, 2013). Dunia pendidikan sebagai pangkal karir dimana seseorang harus mempersiapkan diri dan berperan dalam pendidikannya agar sesuai dengan karir yang ingin dicapai seorang pelajar. Usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik disekolah menengah merupakan individu yang memiliki tugas untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarir. Secara psikologis masa sekolah menengah merupakan tahap masa pematangan kedewasaan, pada tahap ini anak mengidentifikasi profesi dan jati dirinya secara utuh.

Sekolah menengah pertama merupakan langkah awal pembentukan pola pikir anak terhadap pentingnya pekerjaan. Menurut (Yulia, 2019) Sekolah Menengah Pertama (SMP) ialah jenjang pendidikan baik dalam menanamkan bimbingan karir pada siswa agar siswa mempunyai kemampuan dalam perencanaan karir yang matang. Untuk mengenalkan karir pada siswa SMP diawali dengan cara mengenalkan berbagai jenis-jenis pekerjaan. Dimasa sekolah menengah pertama ialah tahap dimana perlunya dukungan dalam mengeksplorasi berbagai jenis pekerjaan. Keberhasilan siswa dalam pemilihan

karir tidak semudah apa yang dibayangkan, dan dalam menentukan karir siswa perlu bantuan atau arahan dari guru dan oranglain. Peran bimbingan konseling di sekolah sangatlah penting untuk menentukan pilihan karir siswa.

Proses layanan pada bimbingan karir dilakukan untuk memberikan ilmu dibidang pendidikan, pekerjaan dan pengembangan sosial pribadi agar dapat merencanakan kehidupannya. Menurut Prayitno dalam buku Rifda bimbingan dan konseling terdapat jenis layanan untuk peserta didik yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan individu, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi. Dari beberapa layanan tersebut peneliti menggunakan layanan informasi hal ini dikarenakan layanan informasi bertujuan memberikan pemahaman, dalam hal ini pemahaman tentang perencanaan karir.

Layanan informasi ialah salah satu jenis layanan yang terdapat di layanan bimbingan dan konseling. Menurut (Tohirin, 2013) Layanan informasi bertujuan supaya peserta didik dapat memahami diri, mengetahui berbagai alternatif dan kondisi pekerjaan, mengetahui aspek-aspek yang perlu diperhatikan didunia pekerjaan. Layanan informasi karir dapat diterapkan kepada seluruh siswa tingkat SD, SMP, dan SMA disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan siswa. Menurut Sciarra layanan informasi karir diterapkan pada tingkat SD yaitu pengenalan pekerjaan-pekerjaan untuk siswa SD yang dilihat dari kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar, layanan informasi

diterapkan pada tingkat SMP yaitu mengembangkan konsistensi pilihan-pilihan pekerjaan dengan referensi dari kelompok sosial dan kemampuan yang dimiliki, sedangkan layanan informasi karir diterapkan pada tingkat SMA yaitu mengembangkan eksistensi pilihan-pilihan pekerjaan dengan referensi dari kelompok sosial dan kemampuan yang dimiliki.

Pada jenjang sekolah menengah pertama siswa akan diminta untuk merencanakan karir yang disesuaikan dengan bakat dan minatnya. Setiap siswa memiliki kemampuan perencanaan yang berbeda-beda, maka diperlukannya perencanaan terlebih dahulu dalam menentukannya. Istilah karir biasanya diselaraskan dengan pekerjaan. Menurut siswa SMP pengertian karir merupakan suatu pekerjaan. Sebenarnya karir yang dilakukan oleh siswa SMP yaitu pemilihan sekolah SMA/SMK setelah lulus dari sekolah menengah pertama.

Menurut (Wibowo, Edi Mungin, 2011) dalam merencanakan karir siswa harus memiliki beberapa keterbatasan, seperti bakat, minat, kepribadian, kenyataan ekonomi, minimnya fasilitas pendidikan. Menurut (Mangkuprawira, Sjafri, 2011) perencanaan karir yaitu proses seseorang dalam memilih karir, berbeda dengan pengembangan karir yaitu proses merencanakan karir.

Menurut (Sumita, Luhur, & Yulinne, 2017) Perencanaan karir merupakan aspek yang sangat penting pada perkembangan karir siswa menyangkut masa depan yang disiapkan sejak dini. Siswa harus mampu memikirkan karir yang akan dicapai. Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik

kesimpulan perencanaan karir ialah proses seseorang agar dapat memilih dan merencanakan karir setelah menyelesaikan studinya.

Menurut siswa SMP pengertian karir merupakan suatu pekerjaan. Sebenarnya karir yang dilakukan oleh siswa SMP yaitu pemilihan sekolah SMA/SMK setelah lulus dari sekolah menengah pertama. Untuk memilih karir bukanlah suatu keputusan yang mudah karena banyak pertimbangan. (Winkel & Sri, 2004) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang menjadi pengaruh dalam memilih karir yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari tingkat intelegensi, sikap mental, jenis kelamin, agama, bakat, dan minat. Faktor eksternal yang berasal dari tingkat ekonomi keluarga, orang tua, guru, teman, dan kondisi masyarakat. Terdapat empat faktor dalam pengembangan karir yaitu genetik, bakat, kondisi lingkungan, pengalaman belajar (Gibson & Mitchell, 2016).

Selain faktor yang menjadi pengaruh dalam merencanakan karir adapula ciri-ciri siswa yang belum memiliki kemampuan perencanaan karir contohnya siswa merasa bingung akan bakat, minat dan merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, hal tersebut sangat berpengaruh pada saat siswa menentukan karir masa depannya karena pilihan karir setelah lulus sekolah kurang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya (Nurcayanti, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu : Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Eri Oktaviani (2022) bahwa telah dilakukan uji normalitas

kepada 25 siswa, subjek penelitian dipilih oleh peneliti, hasil diperoleh sebelum dilakukan layanan informasi 42,11 % ketika setelah diberikan layanan informasi karir dengan teknik diskusi mengalami peningkatan yaitu 67,35%. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa penerapan layanan informasi dengan teknik diskusi pada siswa SMP Negeri 4 Gadingrejo mengalami peningkatan pada perencanaan karir sebesar 25,24%.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh (Baharudin, Yusuf Hasan; dkk, 2019) melakukan uji coba penggunaan media bimbingan yang berupa media permainan puzzle dikembangkan sebagai media inovasi yang menyenangkan dan menarik dalam pemberian layanan bimbingan karir. Model pengembangan yang dilakukan adalah *Research and Development (R&D)*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Al Munawaroh. Instrumen pengumpulan data menggunakan penyebaran angket. Hasil *pre test* diketahui kondisi awal sebelum diberikan treatment mengenai bimbingan karir siswa belum mengetahui cita-citanya dan belum bisa menyebutkan 20 jenis pekerjaan, dan jenjang pendidikan setiap profesi. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil angket *pre test* adalah 13 siswa rendah, 7 siswa sedang dan 0 siswa tinggi. Sedangkan hasil *post test* setelah diberikan treatment yaitu 2 siswa rendah, 8 siswa sedang, dan 10 siswa tinggi. Berdasarkan hasil perbandingan *pre test* dan *post test* dapat diketahui bahwa *pre test* skor total 1067, *post test* 1390 adanya perbedaan *pre test* dan *post test* adalah 323 dan diprosentasekan mengalami kenaikan 20,18%. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa penggunaan media

permainan interaktif berupa puzzle berbasis literasi digital mengalami peningkatan pada pengambilan keputusan karir sebesar 20,18%.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMP Ya BAKII 5 Kesugihan pada tanggal 4 oktober 2022, banyak siswa yang masih bingung dalam perencanaan karir, ada yang ingin berkarir tetapi masih bingung dalam bidang apa. Adapun permasalahan yang banyak dialami siswa yaitu: 1) terdapat 11 siswa (52,38%) yang masih kurang mengetahui minat, (2) terdapat 11 siswa (52,38%) yang memiliki cita-cita berubah-ubah, (3) terdapat 11 siswa (52,38%) yang masih belum memiliki informasi karir, (4) terdapat 12 siswa (57,14) yang belum memiliki gambaran terkait pekerjaan. Hasil penelitian diatas kemudian diperkuat dengan wawancara subyek penelitian dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat. Hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa masih terdapat siswa yang belum menentukan pilihan karir yang disebabkan karena wawasan dan informasi mengenai karir rendah. Siswa merasa bingung dengan bakat dan minatnya, kurangnya informasi terkait pendidikan lanjutan yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Hal ini mengakibatkan siswa kebingungan dalam merencanakan karir kedepannya.

Berdasarkan wawancara masalah yang sering timbul pada siswa yaitu tentang penentuan karir, akan kemana mereka setelah menyelesaikan studi. Masih adanya siswa yang belum bisa memahami atau menilai diri sendiri, contohnya siswa masih bingung dengan bakat yang dimiliki dan minat serta prestasi yang mendukung karir dimasa depannya. Ada juga siswa yang bingung

dalam menentukan pekerjaan yang akan diambil karena siswa belum memperoleh informasi mengenai pengambilan suatu keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Ya BAKII 5 Kesugihan masih banyak yang kesulitan dalam merencanakan karirnya sehingga sulit untuk memantapkan pilihan karirnya.

Siswa yang kesulitan dalam perencanaan karir dapat dilakukan dengan mengikuti konseling kelompok di sekolah agar siswa mampu merencanakan karirnya sesuai potensi yang dimiliki. Dengan ini siswa dianjurkan untuk melakukan perencanaan karir setelah lulus yang disesuaikan dengan potensinya. Menurut (Fauzi, 2018) konseling kelompok adalah upaya bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka memberikikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan. Adapun pengertian lain dari konseling kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok yang dipimpin oleh seorang konselor dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan peserta didik. Dengan adanya konseling kelompok siswa akan lebih mampu dalam merencanakan karirnya dan dapat memantapkan pilihan karirnya sesuai bakat, minat, dan potensi masing-masing.

Dalam pelaksanaan konseling kelompok agar lebih dipahami atau mempermudah dalam pemberian layanan kepada siswa maka diperlukan suatu media/aplikasi. Media ini sangat diperlukan pada saat pemberian layanan, agar lebih menarik perhatian siswa dalam merencanakan karirnya. Pemberian layanan

ini agar siswa lebih maksimal dalam merencanakan karirnya maka peneliti menggunakan media *aplikasi karirku*. *Aplikasi karirku* merupakan aplikasi yang dapat diakses di *play store*. Aplikasi karirku dilengkapi dengan permainan puzzle karir, identifikasi arah karir siswa yang berdasarkan teori Jhon Holland, informasi pekerjaan tugas dan jenjang pendidikan. Dengan penggunaan aplikasi karirku siswa dalam menggunakan permainan dirumah dengan kata lain bermain dengan belajar dengan mudah. Dengan menggunakan media *aplikasi karirku* ini siswa lebih semangat dan tidak merasa bosan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perencanaan karir dengan media *aplikasi karirku*. *Aplikasi karirku* akan membantu siswa dalam merencanakan karir dengan cara memberikan informasi-informasi terkait dengan berbagai profesi. Siswa dapat memperoleh informasi dari guru BK mengenai bidang pribadi, sosial, belajar atau karir yang dimana guru BK memberikan informasi tentang jenis-jenis pekerjaan.

Berdasarkan penelitian dan permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan *Aplikasi Karirku* Untuk Perencanaan Karir Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, penulis mengidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang kurang memahami minat dan bakat

2. Adanya siswa yang belum memahami berbagai jenis profesi ataupun informasi karir.
3. Adanya siswa yang memiliki kendala untuk karir yang terkait dengan studi lanjutan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian yang dilakukan agar tidak keluar dari topik pembahasan yaitu konseling kelompok, layanan informasi menggunakan aplikasi karirku dan perencanaan karir siswa. Upaya diberikan layanan informasi melalui konseling kelompok bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam perencanaan karirnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

“Apakah layanan informasi dengan *Aplikasi Karirku* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam perencanaan karir?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui efektivitas layanan informasi menggunakan *aplikasi karirku* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam perencanaan karir”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber pemikiran dalam memperluas pengetahuan mengenai layanan informasi dalam perencanaan karir siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat membantu perencanaan karir pada siswa SMP Ya BAKII 5 Kesugihan.
- b. Bagi guru diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran dan acuan dalam memberikan layanan informasi bagi peserta didik SMP Ya BAKII 5 Kesugihan.